



**Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia Stock Exchange Industrial Classification**

**Wahyuningsih Wahyuningsih<sup>1</sup>; Winda Ningsih<sup>2</sup>; Cepi junior Prayoga<sup>3</sup>; Ai Lisna<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Garut  
[wahyuningsih@uniga.ac.id](mailto:wahyuningsih@uniga.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Garut  
[windaningsih@uniga.ac.id](mailto:windaningsih@uniga.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Garut  
[cepijuniar@uniga.ac.id](mailto:cepijuniar@uniga.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Garut  
[24022120042@uniga.ac.id](mailto:24022120042@uniga.ac.id)

**Abstrak**

Studi riset mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh keteguhan finansial terhadap praktik penyelewengan laporan keuangan pada entitas konstruksi di Indonesia Stock Exchange Industrial Classification. Fenomena fraud pada laporan keuangan menjadi fokus krusial karena berpotensi meruntuhkan kepercayaan investor dan mengancam eksistensi operasional perusahaan. Pendekatan kuantitatif diaplikasikan melalui pengumpulan data dari telaah pustaka serta sumber sekunder. Analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana. Riset ini menyingkap bahwa kestabilan finansial perusahaan tidak berimplikasi signifikan pada frekuensi fraud pada financial statement di sektor konstruksi.

**Kata kunci:** *Agency Theory, Financial stability, Fraudulent Financial Statement*

**Abstract**

*The research study aims to determine the effect of financial stability on the practice of financial statement fraud in construction entities in the Indonesia Stock Exchange Industrial Classification. The phenomenon of fraud in financial statements is a crucial focus because it has the potential to undermine investor confidence and threaten the existence of company operations. A quantitative approach is applied through data collection from literature reviews and secondary sources. Analysis of the relationship between variables is carried out using simple linear regression. This research reveals that the company's financial stability does not have significant implications for the frequency of fraud in financial statements in the construction sector.*

**Keywords:** *Agency Theory, Financial stability, Fraudulent Financial Statement*

## 1 Pendahuluan

‘Laporan keuangan sangat memegang peran utama dalam dunia bisnis karena berisi informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi para pemangku kepentingan untuk secara teratur menilai kinerja perusahaan, baik dari dalam perusahaan maupun dari eksternal. Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab mereka sekaligus menunjukkan keterlibatan pemilik perusahaan terhadap karyawan dan pihak terkait lainnya (Lestari, 2021). Menurut Fitriana (2024), laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melihat data keuangan semata, tetapi juga menjadi dasar penting dalam menilai posisi dan prestasi keuangan perusahaan. Dengan demikian, para pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang sesuai dengan informasi tersebut.

Namun, dalam praktiknya, metode penyajian laporan keuangan perusahaan dapat berbeda-beda. Sayangnya, ada perusahaan yang sengaja memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat lebih baik dari keadaan sebenarnya. Hal ini termasuk dalam bentuk kecurangan atau fraud di dunia industri. Sebuah riset yang telah dilakukan oleh ACFE ditahun 2014 bahwa macam kecurangan yang paling umum merupakan bentuk penyimpangan dalam penggunaan aset (*misappropriation of assets*), diikuti oleh korupsi (*corruption*), dan terakhir, penipuan keuangan. Meski jumlahnya paling sedikit, *fraudulent financial statement* justru menyebabkan kerugian yang paling besar.

Kecurangan laporan keuangan adalah ketika laporan keuangan dimanipulasi dengan maksud untuk merugikan pihak-pihak yang mengandalkan laporan tersebut. Contohnya, laporan keuangan bisa menunjukkan pendapatan atau aset yang berlebihan (*overstated*), atau justru liabilitas yang diperkecil (*understated*). Meski pelaporan keuangan terus diperbaiki, keterbukaan laporan keuangan yang sangat penting untuk negosiasi yang adil, dapat dihalangi oleh manipulasi seperti ini (P. S. A. Lestari & Sudarno, 2019). Kasus penipuan keuangan sudah cukup umum di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan bahkan telah menemukan beberapa bisnis yang terlibat dalam tindakan ini, seperti PT Asuransi Jiwasraya Tbk, perusahaan milik negara (BUMN) yang gagal membayar kewajiban premi dari produk JS Saving Plan akibat terlibat dalam skandal penipuan. Selain itu, BUMN lainnya yaitu PT Waskita Karya Persero Tbk dan PT Wijaya Karya melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Erick Thohir selaku menteri BUMN, mengatakan adanya fraud terkait transaksi saham, sementara Wakil Menteri BUMN menyoroti adanya kejanggalan seperti pencatatan laba yang terlihat stabil meskipun utang perusahaan terus membengkak dan banyak vendor tidak menerima pembayaran tepat waktu. Untuk memahami serta mencegah terjadinya kecurangan, digunakan kerangka segitiga penipuan. Teori ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang menjadi pemicu kecurangan pada penyajian *financial statement*, diantaranya *pressure*, *opportunity* serta *rationalization*. Ketiga unsur inilah kemudian membentuk apa yang dikenal sebagai segitiga kecurangan dalam laporan keuangan.

Tekanan muncul ketika manajer atau karyawan merasa perlu melakukan penyelewengan karena faktor seperti tekanan dari pihak luar, kewajiban membayar utang, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kesempatan adalah kemampuan atau kemauan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sedangkan rasionalisasi adalah sikap atau alasan yang digunakan untuk membenarkan tindakan tidak berintegritas tersebut. International Standards Auditing (2018) menambahkan yakni tekanan bisa terjadi pada saat perusahaan kurang baik dan entitas kesulitan membiayai kebutuhan operasionalnya. Tekanan juga bisa datang dari luar, misalnya dari kreditor yang menuntut pembayaran utang, sehingga manajemen merasa terdesak dan mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan. AICPA juga mengeluarkan pedoman audit yang berbasis fraud triangle untuk membantu auditor dalam mengidentifikasi potensi kecurangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan (P. S. A. Lestari & Sudarno, 2019).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh tekanan, khususnya stabilitas keuangan, terhadap kecurangan laporan keuangan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sari dan Lestari (2020) menemukan bahwa stabilitas keuangan serta tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, Marheni dan Suryati (2021) menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial statement, sementara tekanan eksternal tidak berpengaruh. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Didin Ijudien (2018) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik sektor industri yang berbeda.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, sektor konstruksi dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik proyek jangka panjang, kebutuhan pendanaan yang besar, serta tingkat risiko keuangan yang relatif tinggi. Sektor ini juga memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan dikenal sebagai “*engine of growth*” perekonomian Indonesia. Pada tahun 2022, sektor konstruksi berkontribusi sebesar 10,42% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,31% (BPS, 2022). Kondisi tersebut menjadikan perusahaan konstruksi rentan terhadap tekanan stabilitas keuangan yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange Industrial Classification?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi di Indonesia. Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai fraudulent financial statement dalam perspektif fraud triangle, khususnya faktor tekanan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan di sektor konstruksi.

## 2 Tinjauan Pustaka

### a. Agency Theory

Pada teori ini, menyoroti hubungan kerja antara pemilik perusahaan atau prinsipal dengan pihak yang diberikan delegasi atau agen, yakni manajer. Jensen & Meckling (2012) menjelaskan bahwa hubungan ini terbentuk melalui perjanjian di mana pemilik mendelegasikan tanggung jawab dan pengambilan keputusan kepada agen. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, agen berpotensi menyalahgunakan kepercayaan tersebut, misalnya dengan memanipulasi laporan keuangan agar tampak lebih baik di mata pemilik. Teori ini menegaskan bahwa pemilik dan manajemen sering kali memiliki tujuan yang berbeda: pemilik menginginkan kinerja perusahaan yang optimal demi hasil investasi maksimal, sedangkan manajer mungkin lebih fokus pada keuntungan pribadi. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik dan tekanan yang memacu manajer melakukan kecurangan untuk mempertahankan atau meningkatkan kompensasi melalui manipulasi laporan keuangan. Apabila pencapaian kinerja perusahaan tidak memenuhi harapan, manajemen bisa saja tergoda untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari kenyataannya. Akibatnya, laporan tersebut tidak lagi mencerminkan keadaan keuangan yang sesungguhnya dan berpotensi menyesatkan pihak-pihak yang menggunakannya, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Situasi semacam ini dapat memicu pengambilan keputusan bisnis yang keliru dan berdampak merugikan bagi banyak pihak yang berkepentingan.

## 2.2 Fraudulent Financial Statement

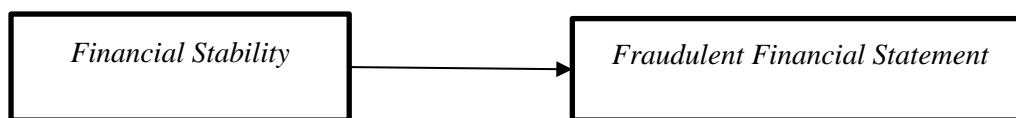
Kecurangan laporan keuangan meliputi pemalsuan dan manipulasi jurnal akuntansi, bukti transaksi, atau data penting yang disusun secara tidak tepat. Menurut ACFE (2022), *fraudulent financial statement* merupakan kesalahan material yang disengaja oleh pihak internal perusahaan melalui penyajian informasi yang menyesatkan. Meski laporan disusun mengikuti standar akuntansi, penyajiannya yang tidak jujur tetap tergolong sebagai kecurangan. Kesalahan semacam ini dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan. Bentuk kecurangan bisa berupa pemalsuan, manipulasi, atau perubahan dokumen keuangan (Prastyo et al., 2022). Tindakan ini melanggar regulasi dan umumnya dilakukan untuk keuntungan pribadi dengan merugikan pihak lain. Falsifikasi juga dapat terjadi saat standar akuntansi disalahgunakan atau data disajikan secara keliru.

Dua bentuk umum kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi pendapatan dan *income smoothing*. Pengendalian laba dilakukan untuk membuat kondisi keuangan tampak lebih baik, sedangkan *income smoothing* bertujuan menstabilkan laba dari waktu ke waktu (Utami et al., 2022). Menurut Teori Agensi, praktik ini dipicu konflik antara manajemen dan pemilik, karena perbedaan kepentingan. Manajemen cenderung meratakan laba guna mengurangi risiko, menjaga harga saham, memperoleh bonus, atau mempertahankan posisi (Prabayanti & Yasa, 2020).

## 2.3 Financial Stability

*Financial stability* merupakan kondisi di mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan secara berkelanjutan, menjaga kelangsungan operasional, dan tetap bertahan menghadapi perubahan ekonomi yang merugikan. Stabilitas ini mencerminkan kekuatan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan sekarang, masa depan, hingga situasi tak terduga (Lestari, 2021). Menurut Skousen et al. (2009), saat stabilitas keuangan perusahaan terganggu dengan adanya tekanan eksternal seperti kondisi industri atau perekonomian, manajemen dapat merasa tertekan dan terdorong melakukan kecurangan laporan keuangan—a kondisi yang dikenal sebagai *financial stability pressure*. Hal serupa ditegaskan oleh Mentor (2021) yang menyatakan bahwa tekanan ini membuat perusahaan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak stabil. Baik dalam kondisi kinerja menurun maupun meningkat pesat, tekanan untuk mempertahankan citra keuangan yang baik dapat mendorong manajer melakukan *fraudulent financial reporting*. Artinya, baik dalam situasi buruk maupun baik, motivasi untuk terlihat "stabil" bisa menjerumuskan perusahaan pada praktik manipulatif. Selain itu, sistem ekonomi perusahaan yang sehat—dalam hal penetapan harga, pengelolaan risiko, dan alokasi dana—juga menjadi indikator penting dari stabilitas keuangan. Ketika sistem ini berjalan baik, perusahaan dinilai berada dalam kondisi stabil secara finansial (Fouziah et al., 2022). Stabilitas keuangan tercermin dari pertumbuhan yang konsisten pada penjualan, margin keuntungan tahunan, dan aset. Namun, tekanan untuk mempertahankan kestabilan ini dapat mendorong praktik manipulasi laporan keuangan (Rahayu et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang stabil bisa memengaruhi seberapa besar peluang terjadinya tindakan curang pada dokumen keuangan. Perusahaan yang mengalami ketidakstabilan finansial biasanya menghadapi tekanan lebih besar untuk menunjukkan hasil yang baik, sehingga mereka mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang keuangannya sehat dan stabil cenderung memiliki pengawasan yang lebih baik dan sumber daya yang cukup, sehingga risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pun lebih kecil. Berkaitan dengan hal tersebut, kerangka paradigma pada riset ini dirancang sebagaimana di bawah ini:



Gambar 1. Paradigma Untuk Penelitian

Gambar paradigma untuk penelitian di atas, hipotesis untuk penelitian bisa disusun sebagai berikut: Stabilitas keuangan berdampak pada *fraudulent financial statement*.

### 3 Metode Penelitian

Riset ini merupakan jenis riset kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan diantara stabilitas keuangan sebagai variabel bebas dan laporan keuangan yang dimanipulasi (*fraudulent financial statements*) sebagai variabel terikat. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel mencakup segala aspek yang dipilih peneliti untuk dianalisis demi memperoleh data terkait objek penelitian, yang kemudian dipakai sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan keterkaitan antar variabel seperti yang disajikan di bawah ini:

Tabel 1: Operasional Variabel

Kategori	Interval Data (%)	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen (X)</b> <i>Financial stability</i> (Rahayu et al., 2023)	ACHANGE	Total Aset (t)	Rasio
		Total Aset (t-1)	
		Total Aset	
<b>Variabel Dependen (Y)</b> <i>Fraudulent financial statement</i> (Fiquriansyah et al., 2024)	<i>Earnings Managemen</i>	<b>Discretionary Accruals :</b>	Rasio
		Total Akrua	
		<i>Ordinary Least Square</i>	
		<i>Nondiscretionary Accruals</i>	

Riset ini memanfaatkan data sekunder yang penulis dapatkan dari *financial statement* entitas sektor konstruksi yang tercatat di Indonesia Stock Exchange Industrial Classification selama kurun waktu 2020 hingga 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup 23 perusahaan konstruksi. Sampel kemudian diambil dengan teknik *purposive sampling* yang mempunyai kriteria entitas yang tidak mencatatkan kerugian selama periode observasi. Proses analisis data dilakukan melalui pendekatan regresi linier sederhana, dengan SPSS sebagai alat bantu pengolahan statistik.

### 4 Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis deksriptif dari variable yang diuji:

Tabel 2: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Standard Deviation
<i>Financial stability</i>	45	-3387.00	-453.00	-1528.7111	582.60924

<i>Fraudulent financial statement</i>	45	-2390.00	509.00	-1106.9333	606.78866
Valid N (listwise)	45				

**Sumber:** Data hasil diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, bisa terlihat untuk kondisi stabilitas keuangan (*Financial stability*) dari 45 entitas yang diteliti menunjukkan nilai terendah sebesar -3.387 dan nilai tertinggi -453. Ini menggambarkan bahwa seluruh entitas dalam sampel berada dalam kondisi keuangan yang kurang sehat, meskipun ada yang kondisinya masih relatif lebih baik dibanding yang lain. Rata-rata tingkat stabilitas keuangan berada di angka -1.528,71, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sampel berada dalam posisi keuangan yang kurang stabil. Selain itu, nilai simpangan baku sebesar 582,61 menunjukkan bahwa perbedaan antar entitas cukup besar, ada yang keuangannya sangat lemah, dan ada yang tidak terlalu buruk. Sementara itu, nilai minimum yang dicatat untuk variabel yang menunjukkan indikasi kecurangan laporan keuangan adalah 2.390, dan nilai maksimumnya 509. Artinya, sebagian besar entitas tidak menunjukkan indikasi kuat adanya kecurangan, tetapi ada beberapa yang memiliki potensi kecurangan cukup tinggi. Rata-rata nilai kecurangan berada di angka -1.106,93, yang berarti secara umum indikasi kecurangan masih rendah di antara entitas yang diamati. Namun, simpangan baku sebesar 606,79 menunjukkan bahwa tingkat kecurangan ini sangat bervariasi—ada entitas yang hampir tidak terindikasi melakukan kecurangan, namun ada juga yang cukup mencolok.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam riset ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data hasil diolah dengan SPSS, 2025

Tabel yang disajikan di atas mengindikasikan point signifikansi sebesar 0,200 yang telah melebihi batas ambang yaitu 0,05. Hal ini mempunyai arti model yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan dengan tingkat keyakinan yang lebih tinggi.

#### Uji Heteroskedastistas

Hasil Uji Heteroskedastistas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4: Uji Heteroskedastistas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	571.849	167.657		3.411	.001
<i>Financial stability</i>	.080	.103	.118	.778	.441

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data hasil diolah dengan SPSS, 2025

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,441 yang artinya jauh di atas batas 0,05. Ini berarti tidak ada bukti yang cukup bahwa varians residual berubah-ubah tergantung pada nilai *Financial stability*. Dengan kata lain, data residualnya relatif stabil dan tidak menunjukkan pola ketidakkonsistenan varians. Jadi, model yang kita pakai sudah memenuhi asumsi penting ini, dan hasil analisis regresi bisa diandalkan tanpa khawatir masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan adanya hubungan antara stabilitas keuangan dan variabel dependen yang diteliti. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -913,080 + 0,127X$$

Artinya, jika tidak ada peningkatan dalam *financial stability*, maka nilai awal variabel dependen diperkirakan sebesar -913,080. Sementara itu, setiap kenaikan satu unit pada *financial stability* diperkirakan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,127 unit.

### Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Koefisien Determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 <sup>a</sup>	.015	-.008	609.23716

a. Predictors: (Constant), *Stabilitas Keuangan*  
**Sumber:** Data hasil diolah dengan SPSS, 2025

Table output menunjukkan bahwa nilai R square yang disesuaikan untuk variable kestabilan keuangan adalah 0,015, yang menunjukkan bahwa pengaruh kestabilan keuangan hanya dapat menjelaskan 1,5% dari variasi variabel dependen, dan faktor lain yang tidak diteliti hanya menyumbang 1,5%.

### Uji T

Hasil pengujian secara parsial ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6: Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-913.080	257.540		-3.545	.001
	<i>Financial stability</i>	.127	.158	.122	.804	.426

a. Dependent Variable: *Fraudulent financial statement*

Sumber: Data hasil diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut, terlihat bahwa kestabilan kondisi keuangan tidak menunjukkan implikasi yang berarti pada indikasi terjadinya fraud dalam *financial statement*. Peristiwa ini tercermin dari point nilai koefisien sebesar 0,127, t hitung 0,804, dan p-value sebesar 0,426. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, dapat diketahui bahwa dalam konteks riset ini, *financial stability* tidak langsung memengaruhi praktik fraud pada *financial statement*. Temuan ini menandakan bahwa meskipun secara teori tekanan finansial dapat mendorong manipulasi laporan, dalam kenyataannya ada faktor lain selain stabilitas keuangan yang mungkin lebih berperan. Faktor seperti tekanan dari luar, peluang melakukan kecurangan, dan pembenaran internal yang belum dianalisis dalam penelitian ini kemungkinan memiliki dampak lebih besar dalam memicu tindakan tersebut.

Secara konseptual, kondisi stabilitas keuangan yang baik seharusnya menurunkan dorongan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang relatif stabil umumnya tidak berada dalam tekanan tinggi untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, sehingga kebutuhan untuk memanipulasi laporan keuangan menjadi lebih kecil. Dengan kata lain, stabilitas keuangan dapat berfungsi sebagai *buffer* yang meredam tekanan (*pressure*) dalam kerangka fraud triangle.

Namun, pada perusahaan konstruksi, hubungan tersebut tidak selalu berjalan secara linear. Karakteristik industri konstruksi yang berbasis proyek jangka panjang, arus kas yang fluktuatif, serta ketergantungan pada pembiayaan eksternal menyebabkan stabilitas keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tidak selalu mencerminkan kondisi riil perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan dapat terlihat stabil secara akuntansi, tetapi tetap menghadapi tekanan operasional dan pendanaan yang tinggi. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa stabilitas keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

Selain itu, stabilitas keuangan yang relatif baik juga dapat meningkatkan pengawasan dari auditor, regulator, dan investor, sehingga ruang gerak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas. Peningkatan tingkat pengawasan ini berpotensi menekan terjadinya kecurangan, meskipun tidak cukup kuat untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial stability* bukan satu-satunya faktor penentu terjadinya *fraudulent financial statement*, khususnya pada perusahaan konstruksi yang memiliki kompleksitas operasional dan risiko bisnis yang tinggi.

#### 4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan uji t menampilkan bahwa tingkat kepercayaan variabel stabilitas keuangan jauh di atas batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tingkat kestabilan keuangan tidak berkontribusi secara signifikan dalam memicu terjadinya perilaku curang pada laporan keuangan. Temuan ini menjadi relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks Teori Agen dan Prinsipal. Menurut teori ini, konflik kepentingan dapat muncul dalam hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Ini terutama benar dalam kasus di mana mereka memiliki tujuan dan informasi yang berbeda. Sebagai orang yang mengelola rutinitas bisnis, manajer biasanya memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik. Ketimpangan informasi ini dapat mendorong manajer untuk bertindak demi kepentingan pribadinya, termasuk dengan melakukan manipulasi laporan keuangan jika perusahaan sedang berada dalam tekanan finansial.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear. Ketidakberpengaruhannya *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Pertama, stabilitas keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan bersifat akuntansi dan tidak selalu merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara riil. Pada sektor konstruksi, karakteristik proyek jangka panjang, pola pengakuan pendapatan berbasis persentase penyelesaian (*percentage of completion*), serta fluktuasi arus kas menyebabkan indikator stabilitas keuangan tidak selalu mencerminkan tekanan aktual yang dihadapi manajemen. Dengan demikian, meskipun secara laporan keuangan perusahaan terlihat stabil atau tidak stabil, kondisi tersebut tidak otomatis mendorong terjadinya kecurangan.

Kedua, sektor konstruksi memiliki tingkat pengawasan yang relatif tinggi dibandingkan sektor lain, baik dari regulator, auditor eksternal, maupun pemangku kepentingan lainnya. Kompleksitas proyek dan besarnya nilai kontrak mendorong penerapan sistem pengendalian internal yang lebih ketat, sehingga peluang (*opportunity*) untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesempatan dan pengawasan dapat lebih

dominan dibandingkan tekanan finansial dalam memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Ketiga, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) juga berperan dalam mereduksi pengaruh tekanan keuangan terhadap perilaku kecurangan. Keberadaan dewan komisaris, komite audit, serta budaya organisasi yang menekankan integritas dan transparansi dapat menjadi mekanisme pengendalian yang efektif. Oleh karena itu, meskipun perusahaan menghadapi tekanan keuangan, manajemen tidak selalu terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mempertegas bahwa *financial stability* bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi terjadinya fraud, melainkan berinteraksi dengan faktor lain dalam kerangka *fraud triangle*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Kusumawati dan Dwi Kusumaningsari (2020) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Siddiq dan Suseno (2019) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan yang tinggi cenderung memiliki risiko lebih besar dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh stabilitas keuangan terhadap fraud bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri serta lingkungan pengawasan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan keselarasan dengan beberapa studi sebelumnya. Skousen, Smith, dan Wright (2009) menemukan bahwa indikator tekanan keuangan tidak selalu menjadi prediktor yang kuat terhadap *fraudulent financial reporting*, terutama ketika perusahaan memiliki mekanisme pengendalian internal yang efektif. Dechow et al. (2011) juga menegaskan bahwa kecurangan laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh kombinasi faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dibandingkan hanya oleh kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Wang et al. (2020) menunjukkan bahwa pada industri dengan tingkat regulasi dan pengawasan tinggi, pengaruh tekanan keuangan terhadap fraud cenderung melemah.

Implikasi praktis dari temuan ini bagi sektor konstruksi adalah bahwa upaya pencegahan kecurangan laporan keuangan tidak dapat hanya difokuskan pada indikator stabilitas keuangan. Perusahaan konstruksi perlu memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan, serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten. Bagi auditor dan regulator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator stabilitas keuangan tidak cukup untuk mendeteksi potensi fraud, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor tata kelola, pengendalian internal, dan karakteristik proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, khususnya dalam konteks sektor konstruksi. Temuan ini menegaskan bahwa dalam hubungan keagenan, tekanan keuangan bukanlah faktor tunggal yang menentukan terjadinya fraud, melainkan bagian dari interaksi kompleks antara tekanan, kesempatan, dan mekanisme pengendalian perusahaan.

## 5 Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil riset ini yaitu tingkat kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh dengan adanya stabilitas keuangan perusahaan (*financial stability*). Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan keuangan bukanlah faktor utama yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan. Kemungkinan besar, faktor lain seperti mekanisme pengawasan, nilai-nilai etika dalam

perusahaan, serta praktik tata kelola yang baik justru lebih berperan dalam mencegah tindakan kecurangan.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa dalam konteks perusahaan konstruksi, kondisi keuangan perusahaan tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Karakteristik sektor konstruksi yang memiliki tingkat pengawasan tinggi, kompleksitas proyek, serta keterlibatan banyak pihak eksternal menyebabkan ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih terbatas.

## 5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan supaya cakupan kajian diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan perilaku kecurangan, seperti tekanan eksternal, peluang untuk melakukan kecurangan, dan rasionalisasi atas tindakan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam konsep fraud triangle. Selain itu, mempertimbangkan implementasi pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk variabel moderasi atau kontrol juga berpotensi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya fraud dalam penyajian financial statement.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai kecurangan laporan keuangan dengan memperkuat pemahaman bahwa faktor tekanan berupa stabilitas keuangan tidak selalu menjadi determinan utama terjadinya fraud, khususnya pada sektor konstruksi. Temuan ini membuka ruang bagi pengembangan model penelitian selanjutnya yang lebih menekankan interaksi antara tekanan, peluang, dan mekanisme pengendalian dalam menjelaskan perilaku kecurangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan konstruksi untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian dan stabilitas kinerja keuangan, tetapi juga pada penguatan sistem pengendalian internal, mekanisme pengawasan, serta penanaman nilai etika dalam organisasi. Bagi auditor dan regulator, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penilaian risiko kecurangan tidak cukup hanya didasarkan pada indikator keuangan, melainkan perlu mempertimbangkan aspek tata kelola dan karakteristik industri secara lebih menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- ACFE. (2020). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse: 2020 Global Fraud Study*. Association Of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations*. Association Of Certified Fraud Examiners.
- Akhmad. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Didin Ijudien. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi* , 2 (1)(1), 82–97. [Http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka](http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka)
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Br, K. (2024). *Manajemen Laba Dengan Pendekatan Model Jones*. 3(01), 39–46.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi *Fraudulent financial statement* Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. [Https://Doi.Org/10.35837/Subs.V6i1.1525](https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525)

- Heny Fitriani, Y. B. (2023). Pengaruh *Financial stability* Dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 10.
- International Standard On Auditing 240, I. (2018). *International Standard On Auditing 240 The Auditor ' S Responsibilities Relating To Fraud In An Audit Of Financial Statements*. 610, 948–955.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumawati, E., & Dwi Kusumaningsari, S. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Fraud. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 360–376. [http://eprints.uty.ac.id/5079/1/5160111342\\_NODESKI\\_YOGI\\_FADLI.Pdf](http://eprints.uty.ac.id/5079/1/5160111342_NODESKI_YOGI_FADLI.Pdf)
- Lestari, D. (2021). Pengaruh *Financial stability*, External Pressure, Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 ). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 2013–2015. [http://epub.imandiri.id/repository/docs/taskripsi/DWI\\_LESTARI - 371763017.Pdf](http://epub.imandiri.id/repository/docs/taskripsi/DWI_LESTARI - 371763017.Pdf)
- Lestari, P. S. A., & Sudarno. (2019). Mendeteksi Dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektifan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8, 1–12.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/Jbe.V1i1.3349>
- Marheni, D. K., & Suryati, S. (2021). Analysis Of *Financial stability* Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring And Rationalization Of The Financial Statements Fraud. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 241–248. <https://doi.org/10.36555/Almana.V5i2.1626>
- Mentor, K. P. (2021). Dampak Corporate Governance, *Financial stability* Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 44–59.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik, & Yasa, Gerianta Wirawan. (2020). Perataan Laba (Income Smoothing) Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
- Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., Saptantinah, D., & Astuti, P. (2022). *Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent financial statement*. 75–87.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Almanfaluti, I. K. (2023). Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Owner*, 7(3), 2193–2204. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1575>
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/Jap.V20i2.618>
- Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud Pentagon Theory Dalam Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/Nusamba.V4i2.13800>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/Widyakala.V9i2.572>

Wahyuni, & Budiwitjaksono. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 21.